

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR
MINUM (PDAM) KABUPATEN PATI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

SYERIF WICAKSONO

NIM. B100120354

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR
MINUM (PDAM) KABUPATEN PATI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SYERIF WICAKSONO

NIM. B100120354

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wafiatun Mukharomah, Dra.M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Kabupaten Pati

OLEH

SYERIF WICAKSONO

B 100 120 354

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 31 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. W. Mukharomah, MM

(Ketua Dewan Penguji)

2. Zulfa Irawati, S.E, M.Si

(Sekretaris Dewan Penguji)

3. Drs. Sri Padmantyo, MBA

(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengatahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M.
NIK.

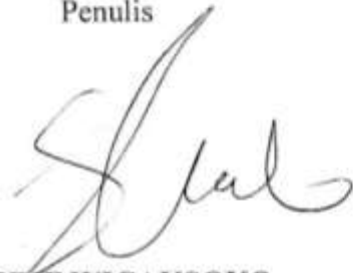
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juli 2017

Penulis



SYERIF WICAKSONO

B 100 120 354

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN PATI

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa posisi dan kinerja keuangan PDAM Tirta Bening. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari analisis data keuangan dengan perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to total asset ratio* menunjukkan rata-rata selama 4 tahun posisi keuangan PDAM Tirta Bening dapat dikatakan stabil, meskipun di tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis. Hasil dari analisis dengan perhitungan *Net Rate of ROI* dan *Return on Equity* menunjukkan rata-rata selama 4 tahun kinerja keuangan PDAM Tirta Bening dapat dikatakan cukup baik.

Kata kunci: Ratio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Abstract

The purpose of this study is analyze the financial position and performance of PDAM Tirta Bening. This research uses descriptive quantitative method, the type of data used is secondary data. The results of the analysis of financial data by calculating the current ratio, quick ratio, debt to equity, ratio and debt to total assets ratio indicates the average over the four years of financial position Bening Tirta be said to be stable, although in the year 2014 decreased drastis. The results of the analysis results with rat net calculation of ROI and return on equity shows the average over the four-year financial performance PDAM Tirta Bening can be quite good.

Keyword: Ratio likuidity, ratio solvency, ratio profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat ini, mengakibatkan semakin banyaknya persaingan dalam menentukan kebijakan. Sehingga menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, ada perusahaan yang memaksimalkan keuntungan dan ada yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan semua perusahaan adalah profitabilitas, sehingga profitabilitas menjadi tujuan akhir bagi perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang berorientasikan sosial. Didalam keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 1992 tentang petunjuk teknis pengelolaan PDAM, disana ditegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat. Dimana dalam menjalankan fungsinya, PDAM diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya. Disamping itu PDAM juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pembangunan kepada Pemda. "Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional adalah dengan peningkatan air bersih, baik dalam pelayanan, kualitas, kesehatan maupun penyediaan air bersih secara merata kepada semua lapisan masyarakat (Kusumawardani, 2001: 1)". Dengan dibentuknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) oleh Pemerintah, diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan pada semua lapisan masyarakat. Dalam mengetahui keberhasilan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada Evaluasi Kinerja yang terdiri dari 4 aspek sesuai dengan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pengembangan system penyediaan air minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator kinerja, dimana masing-masing indikator kinerja bisa mempengaruhi kinerja aspek lainnya. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas (Ikatan Akuntan Indonesia 2009: 1).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui informasi, sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan (Martono, 2008:51). Laporan keuangan bersifat historis, karena laporan keuangan menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi atau peristiwa masa lalu, sehingga terdapat kesenjangan kebutuhan informasi didalamnya. Untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan informasi tersebut, dapat dilakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang

bersangkutan. Diharapkan laporan keuangan yang sudah dianalisis dapat membantu para pengambil keputusan untuk melakukan prediksi-prediksi.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah dalam mengetahui posisi keuangan perusahaan (Martono, 2008:52). Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan. Suatu analisis terhadap laporan keuangan diharuskan menggunakan metode atau teknikalisisasi dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja PDAM Tirta Bening Kab. Pati, peneliti menggunakan metode/teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2011 s/d 2015. Dengan laporan neraca dan laporan laba/rugi, peneliti dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan dapat pula menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pati.

2. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif prosentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif adalah data yang dapat diolah atau diukur, sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk prosentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Untuk mengetahui posisi keuangan dan menilai kinerja PDAM Tirta Bening Kabupaten Pati. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan analisis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dari data laporan keuangan PDAM Tirta Bening Kab Pati, maka hasil persentase dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

| Keterangan | Tahun | | | | Rata-rata |
|----------------------------------|----------|----------|-----------|---------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Rasio Likuiditas | | | | | |
| <i>Current Ratio</i> | 325,46 % | 460,10 % | 39,43 % | 81,17 % | 226,54 % |
| <i>Quick Ratio</i> | 298,99 % | 432,32 % | 36,33 % | 77,10 % | 211,185 % |
| Rasio Solvabilitas | | | | | |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 14,41 % | 13,07 % | -268,42 % | 406,79% | 165,85 % |
| <i>Debt to Total Asset Ratio</i> | 12,60 % | 11,56 % | 159,37 % | 80,26 % | 65,94 % |
| Rasio Rentabilitas | | | | | |
| <i>Net Rate of ROI</i> | 10,01 % | 6,72 % | 2,21 % | 18,78 % | 9,43 % |
| <i>Return on Equity</i> | 11,46 % | 7,60 % | -3,72 % | 95,19 % | 27,19 % |

Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

3.1 Rasio likuiditas

Dari perhitungan rasio likuiditas diperoleh *current ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati selama 4 tahun yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing sebesar 325,46 % ; 460,10 % ; 39,43 % ; 81,17 %. Dari perhitungan tersebut diperoleh rata-rata *current ratio* sebesar 226,54 %. Pada tahun 2012 persentase sebesar 325,46 % itu berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan Rp3,2546 aktiva lancar. Pada tahun 2013 persentase

sebesar 460,10 % terjadi kenaikan rasio dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar dan berkurangnya hutang lancar. Tahun 2014 persentasenya sebesar 39,43 % yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,3943. Tahun ini menurun drastis dari tahun sebelumnya, penurunan tersebut disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar. Tahun 2015 kembali naik menjadi 81,17 % dari tahun sebelumnya, kenaikan rasio disebabkan oleh berkurangnya hutang lancar dan bertambahnya aktiva lancar. Meskipun tahun 2015 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi ditahun ini masih dianggap tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya, terlihat dari persentasenya sebesar 81,17 % yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar Rp 0,8117. Dilihat dari persentase *current ratio* diatas, pada tahun 2012 dan 2013 posisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati sangat baik, itu berarti perusahaan mampu membayar kewajiban pendek saat jatuh tempo. Sehingga pada tahun tersebut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati dianggap perusahaan yang *likuid*. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 posisi keuangan perusahaan dianggap tidak baik karena perusahaan tidak bisa membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan pada tahun tersebut dapat dikatakan tidak *likuid*.

Dari perhitungan *quick ratio* selama 4 tahun pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 diperoleh persentase *quick ratio* masing-masing 298,99 % ; 432,32 % ; 36,33 % ; 77,10 %. Dari perhitungan tersebut diperoleh rata-rata selama 4 tahun sebesar 211,85 %. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan rasio dari tahun 2012, kenaikan tersebut disebabkan berkurangnya hutang lancar dan bertambahnya aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan drastis dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar dan berkurangnya aktiva lancar perusahaan, dan tahun 2015 rasio kembali naik sebesar 77,10 %. Persentase terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan persentase sebesar 432,32 % , berarti setiap hutang lancar Rp1,00 akan

dijamin Rp4,3232 aktiva lancar perusahaan. Dan persentase terkecil terjadi pada tahun 2014 dengan persentase 36,33 %, yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin Rp 0,3633. Pada tahun 2012 persentase *quick ratio* sebesar 298,99 %, berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin Rp 2,9899. Sedangkan pada tahun 2015 persentase *quick ratio* sebesar 77,10 %, yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin Rp 0,7710. Dengan demikian dapat dikatakan selama 2 tahun , tahun 2012 dan tahun 2013 dari perhitungan *quick ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati mampu membayar kewajiban pendek saat jatuh tempo, sehingga dapat dikatakan selama 2 tahun berturut-turut tersebut perusahaan dianggap *likuid*. Sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 dari perhitungan *quick ratio* PDAM Kab. Pati, dianggap tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Sehingga dapat dikatakan selama 2 tahun berturut-turut perusahaan dianggap tidak *likuid*.

3.2 Rasio Solvabilitas

Hasil dari perhitungan rasio solvabilitas, diperoleh *debt to equity ratio* selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 masing masing sebesar 14,41 % ; 13,07 % ; -268,42 % ; 406,79 %. Berdasarkan dari perhitungan tersebut diperoleh rata-rata *debt to equity ratio* selama 4 tahun sebesar 165,85 %. Untuk perhitungan *debt to equity ratio* semakin tinggi persentasenya berarti semakin besar hutangnya. Dilihat dari persentase diatas menunjukan posisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati tahun 2012 dan 2013 sangatlah baik dengan persentase 14,41 % dan 13,07 %. Pada tahun 2012 persentasenya sebesar 14,41 % yang berarti setiap hutang Rp 0,1441 dijamin dengan ekuitas Rp 1,00. rasio pada tahun ini dikatakan baik karena total hutang lebih sedikit dari pada ekuitas. Pada tahun 2013 persentasenya sebesar 13,07 %, terjadi peningkatan dari pada tahun sebelumnya. Ditahun ini juga dikatakan baik, karena total hutang lebih sedikit dari pada ekuitas. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 posisi keuangannya dapat dikatakan tidak baik, karena persentasenya sangat tinggi masing-masing mencapai -268,42 % dan 406,79 %. Pada tahun 2014 rasio mencapai -268,42

%, rasio negative tersut disebabkan oleh total hutang lebih besar dari pada ekuitas, hutang terbanyak terjadi pada pinjaman dalam negeri. Pada tahun 2015 rasio mencapai 406,79 % yang artinya setiap hutang Rp 4,0679 dijamin dengan ekuitas Rp 1,00. Meskipun ditahun 2015 mendapat suntikan dana dari pemerintah daerah untuk menutup deficit tahun sebelumnya, tetapi tahun ini masih tidak dapat membayar total hutangnya itu dikarenakan total hutang masih lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari perhitungan *debt to total assets ratio* selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing sebesar 12,60 % ; 11,56 % ; 159,37 % ; 80,26 %. Rata-rata perhitungan *debt to total assets ratio* selama 4 tahun sebesar 65,94 %. Untuk perhitungan *debt to total asset ratio*, semakin tinggi persentasenya berarti semakin besar hutang perusahaan. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tahun 2012 posisi keuangannya sangat baik, terlihat pada persentasenya sebesar 12,60 % yang artinya setiap hutang Rp 0,1260 akan dijamin aktiva Rp 1,00. Pada tahun 2013 persentasenya sebesar 11,56 %, terjadi peningkatan dari pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah total hutang dan bertambahnya jumlah total aktiva perusahaan. Dari persentase tahun 2013 dapat diartikan bahwa setiap hutang Rp 0,1156 akan dijamin aktiva perusahaan Rp 1,00 sehingga dapat dikatakan tahun ini posisi keuangannya sangat baik. Pada tahun 2014 persentasenya mencapai 156,37 %, dapat diartikan setiap hutang Rp 1,5637 dijamin dengan aktiva Rp1,00. Pada tahun ini posisi keuangannya sangat tidak baik karena total hutang lebih besar dari pada total aktiva, sehingga resiko tidak dibayarnya hutang jangka pendek maupun jangka panjang sangat besar, hutang terbanyak dikarenakan oleh pinjaman dalam negeri. Sedangkan pada tahun 2015 persentasenya sebesar 80,26 %, berarti setiap hutang Rp 0,8026 dijamin dengan aktiva Rp 1,00. Pada tahun ini terjadi peningkatan posisi keuangan dari tahun sebelumnya yang sempat terpuruk, peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah total aktiva perusahaan dan berkurangnya jumlah total hutang, sehingga dapat dikatakan posisi keuangan tahun 2015 dianggap baik.

Dari perhitungan *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*, diperoleh posisi keuangan selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015. Dengan demikian dapat diperoleh posisi keuangan terbaik dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan ekuitas atau aktiva perusahaan yaitu tahun 2013.

3.3 Rasio Rentabilitas

Dari perhitungan rasio rentabilitas diperoleh hasil *net rate of return on investment* selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing sebesar 10,01 % ; 6,72 % ; 2,21 % ; 18,78 %, dari perhitungan tersebut diperoleh rata-rata sebesar 9,43 %. Sehingga dapat dikatakan selama 4 tahun rata-rata perusahaan secara umum dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva perusahaan sebesar 9,43 %. Tahun 2012 persentase sebesar 10,01 % berarti setiap aktiva Rp 1,00 akan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1001. Tahun 2013 persentasenya sebesar 6,72 %, artinya setiap aktiva Rp 1,00 akan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,072. Pada tahun 2014 persentasenya sebesar 2,21 %, berarti setiap aktiva Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0221. Sedangkan tahun 2015 persentasenya sebesar 18,78 % yang artinya setiap Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1878. Apabila dibandingkan tahun 2013 terjadi penurunan rasio dari tahun 2012, disebabkan oleh penurunan nilai laba bersih. Penurunan laba bersih ditahun 2013 disebabkan oleh bertambahnya jumlah beban usaha. Pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh berkurangnya laba bersih dan total aktiva. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan tajam dari tahun sebelumnya yang sempat terpuruk, kenaikan tersebut disebabkan bertambahnya laba bersih dan total aktiva. kenaikan laba bersih ditahun ini disebabkan oleh bertambahnya pendapatan usaha dan kenaikan total aktiva disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar.

Sedangkan perhitungan menggunakan *return on equity* selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing sebesar 11,46 % ; 7,60 % ; -3,72 % ; 95,19 %, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh rata-rata sebesar

27,63 %. Sehingadapat dikatakan secara umum rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas perusahaan sebesar 27,63 %. Pada tahun 2012 persentasenya sebesar 11,46 % yang artinya setiap ekuitas Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1146 %. Tahun 2013 persentasenya sebesar 7,60 %, berarti setiap ekuitas Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih Rp 0,0760. Tahun 2014 persentasenya sebesar -3,72 % berarti setiap Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp -3,72. Sedangkan tahun 2015 persentasenya sebesar 95,19 % berarti setiap Rp 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,9519. Apabila dibandingkan tahun 2013 terjadi penurunan rasio dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan jumlah laba bersih. Pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi hingga mencapai rasio negative, sehingga dapat dikatakan tahun ini ekuitas perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan rasio yang tajam yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah ekuitas dan laba bersih. Bertambahnya ekuitas dikarenakan oleh suntikan dana dari Penyertaan Modal Pemerintah Daerah dan bertambahnya laba bersih dikarenakan pendapatan usaha yang meningkat.

Dari perhitungan *Net Rate of Return On Investment* dan *Return on Equity* dapat diperoleh hasil kinerja selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015. Selama 4 tahun kinerja terbaik terjadi pada tahun 2015, tidak dipungkiri bahwa ditahun ini peran pemerintah daerah sangatlah besar. Pemerintah daerah memberikan suntikan dana pada tahun 2015 untuk menutup defisit tahun sebelumnya yang sempat terpuruk.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan dua rasio diantaranya *current ratio* dan *quick ratio*. Dari dua rasio tersebut, dapat diketahui posisi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami pasang surut. Hal ini terlihat

dari nilai curren ratio dan quick ratio pada tahun 2013 yang mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar perusahaan dan berkurangnya hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar perusahaan dan bertambahnya hutang lancar perusahaan, dan tahun 2015 kembali naik. Dari tahun 2012 sampai 2015 posisi keuangan terbaik dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo terjadi pada tahun 2013, sedangkan posisi keuangan terburuk terjadi pada tahun 2014.

Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat menggunakan dua rasio yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*. Dari dua rasio tersebut, dapat terlihat posisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari nilai *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* 2 tahun berturut-turut mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan baik itu bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan tidak bergantung pada biaya dari hutang untuk melakukan kegiatan operasinya. Dari tahun 2012 sampai 2015 posisi keuangan yang solvable terjadi pada tahun 2013, dan posisi keuangan yang tidak solvable selama 4 tahun terjadi pada tahun 2014.

Untuk mengukur rentabilitas dapat menggunakan dua rasio yaitu *net rate of return on investment* dan *return on equity*. Dari rasio tersebut dapat diketahui kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pati pada tahun 2012 sampai 2015 cenderung naik turun. Hal ini terlihat dari 2 tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu tahun 2013 dan 2014 dari tahun sebelumnya, tahun 2015 terjadi kenaikan yang drastis yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Dari perhitungan diatas, kinerja perusahaan yang paling baik dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva

maupun ekuitas adalah tahun 2015, dan kinerja yang paling buruk dalam menghasilkan laba bersih terjadi pada tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- BPPSPAM. 2010. *Petunjuk Teknis Evaluasi Kinerja PDAM*
- Brigham Eugene F dan Houston, Joel. F. 2007. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2012. *Analisis laporan keuangan*, PT. Bumi aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standart Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1: Penyajian Laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Istijanto. (2006). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. *Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : Rafika Aditaman.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi, cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusumawardani, Arum. 2011. *"Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan"*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Martani Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, dan Rifka Juliaty, 2008. *Analisis Laporan Keuangan (konsep dan aplikasi)*, edisi kedua, Yogyakarta: YKPN.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Reformasi Birokrasi.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suyanto. 2013. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wild, John. J. K. R Subramanyam Robert F hasley, 2012. *financial statement analysis (analisis laporan keuangan)*, Jakarta, Salemba Empat.

